



Pendidikan Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Intrauterine Fetal Death (IUFD) Pada Ibu Hamil

Ghina Hasna Luthfiah¹, Hilmiatun Hasanah¹, Husnul Khotimah¹, Risma Mustakimah¹,

¹Department of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Ghina Hasna Luthfiah

Email: ginahasna314@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085794610828

Submitted: 3 Januari 2024, Revised: 11 April 2024, Accepted: 15 April 2024, Published: 20 April 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i2.357



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Intrauterine Fetal mortality (IUFD) is defined as fetal mortality after 20 weeks of gestation and is divided into two types: early IUFD and late IUFD. If the fetal death happens before 24 weeks of gestation, it is considered early IUFD; if the fetal death occurs beyond 24 weeks of gestation, it is considered late IUFD.

Objective: Aims to expand awareness and increase knowledge of pregnant women regarding the incidence of Intrauterine Fetal Death (IUFD) in order to prevent and reduce the prevalence of Intrauterine Fetal Death (IUFD) in pregnant women

Method: The method used is a qualitative approach by providing education in the form of health education to pregnant women at the Banjarsari Community Health Center, Ciamis Regency on 17 November 2023 who have met the inclusion and exclusion criteria with a total of 6 participants. The parameters used in measuring knowledge use the interview method and giving questionnaires.

Result: The results showed that all participants did not know about Intrauterine Fetal Death (IUFD) in pregnant women. Meanwhile, after implementing health education regarding Intrauterine Fetal Death (IUFD), all participants knew about the health problem of Intrauterine Fetal Death (IUFD)

Conclusion: The end of the implementation of the health education initiative on Intrauterine Fetal Death went smoothly, as expected. This health education is useful and beneficial for pregnant women in the Banjarsari Community Health Center area. This is proven by the participants' interest and active participation in this health education, as well as increasing knowledge about Intrauterine Fetal Death in pregnant women before and after the education.

Keywords: pregnant women, intrauterine fetal death, health education

Latar Belakang

113 | Pendidikan Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Intrauterine Fetal Death (IUFD) Pada Ibu Hamil

Angka kematian pada bayi, atau AKB, adalah sebuah indikator yang terhitung cukup penting agar dapat menilai kesehatan pada anak, terhadap status populasi serta kondisi ekonomi di sebuah wilayah tertentu, hal ini juga dapat menunjukkan status kesehatan pada ibu, menunjukkan suatu kondisi kesehatan lingkungan, dan tingkat perkembangan sosial ekonomi di masyarakat (Potter et al., 2023). Angka Kematian Bayi ini didefinisikan sebagai jumlah penduduk yang telah meninggal sebelum dari usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup. Ipadalah yang sama (Kharivhe et al., 2023). Kematian bayi. itidak hanya terjadi setelah dilahirkan, namun juga terjadi pada saat bayi masih dalam kandungan, yang dikenal dengan Intrauterine Fetal Death (IUFD) (Jovanovic et al., 2023).

Prevalensi IUFD di negara-negara bagian barat berkisar antara 4,7% hingga 12%. Frekuensi IUFD di Amerika Serikat adalah 3-5 per 1000 kelahiran, namun 10-15 per 1000 kelahiran di negara-negara berpendapatan menengah seperti Amerika Selatan dan Tengah. Di Asia Selatan, kejadiannya adalah 31,9 per 1000 kelahiran. Di India, kejadian IUFD adalah 9 per 1000 bayi baru lahir. Singapura dan Finlandia memiliki angka IUFD terendah yaitu 2 per 1000 kelahiran, sedangkan Pakistan memiliki angka tertinggi yaitu 47 per 1000 kelahiran dan Nigeria memiliki 42 per 1000 kelahiran (Munawwarah & Maritalia, 2023).

Kematian Janin Intrauterine (IUFD) adalah kematian janin yang terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu dan dibagi menjadi dua jenis: IUFD dini dan IUFD akhir. Jika kematian janin terjadi sebelum usia kehamilan 24 minggu, maka disebut kematian janin intrauterin dini (IUFD) (Triana, 2012). Jika janin meninggal setelah usia kehamilan 24 minggu, hal ini disebut kematian janin intrauterin lanjut (IUFD) (Mohamad, 2022). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia dan *American College of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG), kematian janin (IUFD) didefinisikan sebagai kematian janin dalam kehamilan dengan berat badan 500 gram atau lebih, atau kematian janin dalam kandungan rahim pada usia 20 minggu atau lebih (Aggraini et al., 2023).

Ada empat jenis penyebab kematian janin, yaitu penyebab utama adalah masalah pada janin yang menyumbang 25-40% dari semua cacat lahir, termasuk kelainan kromosom, efek kelahiran non-kromosom, hidrops non-imun, dan infeksi virus, bakteri, dan protozoa (Warnelis Sinaga Elvalini, 2020). Ketuban pecah dini, solusio, perdarahan fetomaternal, kelainan tali pusat, insufisiensi plasenta, hipoksia intrapartum, previa, transfusi kembar-kembar, dan korioamnionitis mencapai 25-35% (Andriyani & Kuswati, 2023). Diabetes, penyakit hipertensi, obesitas, usia >35 tahun, penyakit tiroid, penyakit ginjal, antibodi antifosfolipid, trombofilia, merokok, obat-obatan terlarang dan alkohol, infeksi dan sepsis, persalinan prematur, ruptur uteri, dan persalinan menyumbang 5-10% dari kematian ibu (Mardania et al., 2019).

Menurut temuan (Mohamad, 2022), usia ibu pada kasus IUFD sebagian besar adalah 20-35 tahun (65,98%), paritas pada ibu multipara (68,03%), usia kehamilan prematur (65,16%), tidak tercatat riwayat pemeriksaan kehamilan ibu. pada rekam medis (42,21%), IMT ibu >30 (34,43%), ibu mengalami anemia defisiensi besi (46,72%), dan hasil pemeriksaan laboratorium berupa leukositosis (78,28%).

Menurut (Ischak et al., 2022), pendidikan kesehatan merupakan metode mendasar untuk meningkatkan kesehatan seseorang. Merupakan proses yang menciptakan dan mempertahankan status sosial dengan melakukan proses yang memungkinkan individu meningkatkan kesehatannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai Intrauterine Fetal Death (IUFD) sebagai upaya pencegahan IUFD pada ibu hamil.

Tujuan

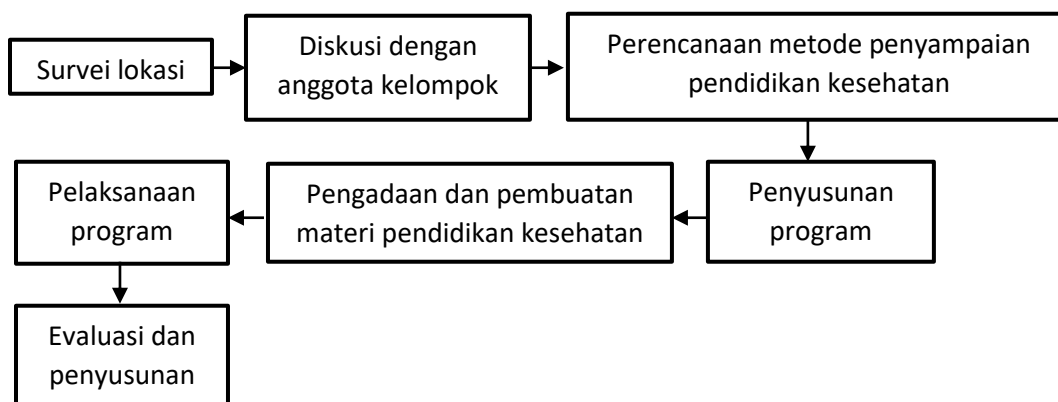
Tujuannya adalah untuk memperluas kesadaran serta meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian Intrauterine Fetal Death (IUFD) guna untuk mencegah serta menurunkan prevalensi kejadian Intrauterine Fetal Death (IUFD) pada ibu hamil sehingga janin sehat dan ibu hamil dapat menjalankan masa kehamilannya dengan sehat.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif dengan memberikan edukasi berupa pendidikan kesehatan kepada ibu hamil di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Ciamis pada 17 November 2023 yang telah memenuhi kriteria lokasi pendidikan kesehatan, kriteria inklusi dan eksklusi peserta pendidikan kesehatan. Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh peserta yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 20 minggu dan kriteria eksklusi mencakup kondisi medis tertentu. Pada saat dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 6 peserta yang mengikuti keberlangsungan pendidikan kesehatan dan diberikan edukasi guna mengukur sejauh mana peserta pendidikan kesehatan dapat mengenal, mengetahui penyebab dan pencegahan dalam menangani masalah Intrauterine Fetal Death (IUFD) pada ibu hamil. Parameter yang digunakan dalam pengukuran pengetahuan menggunakan metode wawancara dan pemberian kuisioner.

Diawali dari tahap persiapan dan diakhiri dengan asesmen atau evaluasi di akhir acara, kegiatan ini dilakukan dengan cara ngobrol dan bertanya berdasarkan edukasi kesehatan. Tahap ini dilakukan agar pendidikan kesehatan dapat berjalan dengan lancar dan efisien dalam upaya mengurangi risiko tertularnya diagnosis medis intrauterin. Kematian Janin pada Ibu Hamil (IUFD). Sesi pendidikan kesehatan ini mencakup informasi tentang deteksi dini, manajemen emosional. Proses pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilihat dalam gambar berikut :

Gambar 1. Proses pelaksanaan pendidikan kesehatan



Kelanjutan dari acara ini berdasarkan SAP yang telah dibuat sebelumnya yaitu memberikan salam, memperkenalkan anggota dan menjelaskan tentang tujuan pendidikan kesehatan dan tujuan pendidikan kesehatan, melaksanakan kontrak waktu, dan terakhir melakukan evaluasi terkait dengan metrik yang telah diserahkan. Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah ceramah yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai topik

yang disampaikan. Usai pemaparan informasi, dilakukan sesi tanya jawab, dan peserta yang aktif menjawab mendapatkan doorprize dari tim. Sebagai penutup rangkaian acara, moderator menyampaikan penutup kegiatan penyuluhan yang diakhiri dengan doa dan basa-basi penutup. Langkah penilaian atau evaluasi mengikuti, yang didasarkan pada hasil dan kriteria indikator yang sesuai dengan SAP. Observer telah membuat lembar penilaian untuk menyusun perkembangan kegiatan pendidikan kesehatan ini, sehingga lembar atau catatan tersebut dapat direview bersama pada saat evaluasi akhir.

Hasil

Kegiatan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk memperluas kesadaran serta meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian Intrauterine Fetal Death (IUFD) guna untuk mencegah serta menurunkan prevalensi kejadian Intrauterine Fetal Death (IUFD) pada ibu hamil sehingga janin sehat dan ibu hamil dapat menjalankan masa kehamilannya dengan sehat yang dilakukan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan.

Pada tahap pelaksanaan di Puskesmas Banjarsari dilakukan kegiatan pengukuran tingkat pengetahuan pada partisipan tentang Intrauterine Fetal Death (IUFD) pada ibu hamil sebelum dan sesudahnya diberikan edukasi tentang Intrauterine Fetal Death (IUFD) pada ibu hamil.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan Pre dan post Implementasi

Indikator	Pre-implementasi	Post- implementasi	Perbedaan Pengetahuan
Jumlah kehadiran	6	6	
• Mengetahui	0	6	Meningkat
• Tidak mengetahui	6	0	Menurun

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang tentang Intrauterine Fetal Death (IUFD) pada ibu hamil didapatkan hasil bahwa pengetahuan semua partisipan masih bingung serta belum mengetahui mengenai Intrauterine Fetal Death (IUFD) pada ibu hamil. Sedangkan setelah implementasi pendidikan kesehatan mengenai Intrauterine Fetal Death (IUFD) bahwa semua partisipan dalam pendidikan kesehatan tersebut mengetahui masalah kesehatan Intrauterine Fetal Death (IUFD), hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang materi serta masalah kesehatan pada ibu hamil dengan presentasi nilai yang berkebalikan dengan sebelum dilakukannya intervensi.

Diskusi

Pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pendidikan kesehatan tentang Intrauterine Fetal Death (IUFD) pada ibu hamil yang dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yang sebelumnya oleh peneliti telah direncanakan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penilaian, rangkaian acara pendidikan kesehatan ini secara lengkap dari awal sampai akhir berjalan runtut dan benar, sebagaimana ditentukan pada instrumen lembar observasi. Lembar penilaian menentukan empat hal: ketepatan waktu dan lamanya, partisipasi, pengetahuan, dan penyelesaian masalah. Seluruh peserta menyelesaikan lembar observasi yang berlangsung kurang lebih 45 menit.

Pada tahap awal dilakukan penyebaran kuesioner atau lembar observasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Intrauterine Fetal Death (IUFD). Kuesioner dibagikan kepada enam ibu hamil di Puskesmas Banjarsari serta didapatkan hasil bahwa semua partisipan dalam pendidikan kesehatan ini belum mengetahui sedikitpun mengenai Intrauterine Fetal Death (IUFD) pada ibu hamil, partisipan juga terlihat bingung dengan masalah kesehatan tersebut. Sedangkan setelah implementasi pendidikan kesehatan mengenai Intrauterine Fetal Death (IUFD) bahwa semua partisipan dalam pendidikan kesehatan tersebut mengetahui masalah kesehatan Intrauterine Fetal Death (IUFD), hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta pemahaman tentang materi serta masalah kesehatan pada ibu hamil dengan presentasi nilai yang berkebalikan dengan sebelum dilakukannya intervensi.

Pemahaman dicapai dengan pengetahuan, yang merupakan sebuah hasil dari mengetahui, dan ini terjadi begitu seseorang mengalami objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indra manusia, khususnya penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar informasi manusia diterima melalui mata dan telinga (Pangestika et al., 2022).

Kunjungan antenatal care secara teratur merupakan bagian dari upaya menghindari kematian janin dalam kehamilan. Kunjungan diperbolehkan minimal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Kesadaran ibu hamil dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan seperti pendarahan jalan lahir, pembengkakan pada wajah, kaki, dan jari kaki, serta rasa tidak nyaman. Kepala terasa berat, gangguan penglihatan, banyak cairan yang keluar dari jalan lahir, dan menurunnya aktivitas janin merupakan gejala sulit melahirkan. Konsumsi makanan bergizi agar terhindar dari anemia, aborsi, kelahiran prematur, dan kematian janin dalam kandungan

Kesimpulan

Akhir dari pelaksanaan inisiatif pendidikan kesehatan tentang Intrauterine Fetal Death berjalan lancar, sesuai dengan yang diharapkan dan diantisipasi. Pendidikan kesehatan ini berguna dan bermanfaat bagi ibu hamil di wilayah Puskesmas Banjarsari. Hal ini dibuktikan dengan minat dan partisipasi aktif peserta dalam pendidikan kesehatan ini, serta peningkatan pengetahuan mengenai Intrauterine Fetal Death pada ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa program studi D3 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis, kepada kepala Puskesmas Banjarsari yang telah memberikan sarana dan membantu penulis dalam melakukan kegiatan, serta terimakasih kepada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banjarsari atas sumbangsuhnya dalam mensukseskan dan kelangsungan kegiatan pendidikan kesehatan ini.

Daftar Pustaka

1. Aggraini, L., Yanuar, T., & Farlikhatun, L. (2023). *Dampak Kejadian Preeklamsia dalam*

Kehamilan Terhadap Pertumbuhan Janin Intrauterine di RSUD Koja Tahun 2023.

2. Andriyani, A., & Kuswati, K. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia dan Stunting Pada Ibu Hamil. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 272–278. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i5.310>
3. Ischak, W. I., Mobiliu, S., Domili, I., & Luawo, H. (2022). EDUKASI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT HIPERTENSI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
4. Jovanovic, I., Ivanovic, K., Kostic, S., Tadic, J., Dugalic, S., Petronijevic, M., Gojnic, M., Petronijevic, M., & Vrzic-Petronijevic, S. (2023). Intrauterine Fetal Death in Term Pregnancy—A Single Tertiary Clinic Study. *Life*, 13(12), 2320.
5. Kharivhe, M., Maluleke, M., Masutha, T., Thabathe, T., Manyuma, D., Lavhelani, N., Nemathaga, M., Ramovha, M., Netshikweta, M., & Mulaudzi, M. (2023). The psychosomatic experiences of women who had intrauterine foetal death in rural South Africa. *Curationis*, 46(1), 8.
6. Mardania, N., Studi, P., Kedokteran, F., Sawitri, E., & Ngo, N. F. (2019). Gambaran Faktor Risiko Intrauterine Fetal Death (Iufd). *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(2), 2541–4615.
7. Mohamad, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Intra Uterine Fetal Death Di RS Kota Gorontalo. *Jambura Journal*, 4, 44. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index>
8. Munawwarah, M., & Maritalia, D. (2023). ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA IBU S DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN MUADDAAH. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak*, 3(1), 27–35.
9. Pangestika, V. R., Handayani, M. S., Dani, N., & Hutapea, R. L. (2022). Edukasi Kesehatan dan Senam Sehat guna Pencegahan Hipertensi pada Masyarakat. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1(1), 12–18.
10. Potter, L. A., Ly, S. H., Pei, X., Ponzini, M. D., Wilson, M. D., & Hou, M. Y. (2023). Characteristics and outcomes of patients undergoing second-trimester dilation and evacuation for intrauterine fetal demise vs induced abortion. *Contraception*, 126, 110118.
11. Triana, A. (2012). Pengaruh Kadar Hb dan Paritas dengan Kejadian Intra Uterine Fetal Death (IUFD) di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss1.37>
12. Warnelis Sinaga Elvalini. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Intra Uterine Fetal Death (IUFD). *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(2), 2442–8116. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN> Journalhomepage:<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN>